

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha maka sebagai konsekuensinya makin banyak masalah yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks, sehingga keadaan ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan agar dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kencana, 2008).

Pengendalian internal bukanlah suatu kejadian tunggal, tetapi merupakan serangkaian tindakan dan prosedur yang ada pada organisasi. Tindakan-tindakan ini melekat dalam metode yang digunakan manajemen untuk melaksanakan operasi sehari-hari. Apabila salah satu komponen tidak dilaksanakan dengan memadai, maka seluruh pengendalian internal tidak akan berjalan efektif. Dengan dibangun dan diimplementasikannya pengendalian internal, diharapkan akan menimbulkan daya tangkal terhadap penyelewengan yang dilakukan oleh para pelayan publik (Ruslan, 2009).

Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan bagi suatu perusahaan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun dalam artikel yang dikeluarkan oleh www.iaikap@akuntanpublik.org, dituliskan bahwa pada saat rapat kerja dengan

DPR pada tanggal 19 Mei 2005, Menteri BUMN melaporkan adanya dugaan korupsi pada 16 BUMN. Banyaknya korupsi ini merupakan indikasi bahwa tata kelola perusahaan kecenderungan tidak berjalan optimal, *Standard Operasional Procedure (SOP)* sering dilanggar, Satuan Pengawasan Intern (SPI) kurang diperdayakan, dan fungsi-fungsi satuan pengawasan internal dikerdilkan oleh dewan direksi (www.iaikap@akuntanpublik.org).

Perusahaan baik milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak lepas dari kondisi globalisasi ekonomi. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal, penggunaan berbagai sumber dana dan sumber daya yang ada (Nafisah, Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa, skripsi Universitas Komputer Indonesia, 2010).

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan bersaing, melalui pembangunan keunggulan di bidang tertentu, perusahaan dapat menarik konsumen untuk memilih produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Manajemen perlu mempelajari lebih mendalam sumber daya yang dapat diandalkan untuk dapat bersaing di lingkungan bisnis yang kompetitif, dan meletakkan *leverage* pada sumber daya yang mampu menempatkan perusahaan pada daya saing dalam jangka panjang. Sumber daya manusialah yang memiliki kemampuan untuk menjadi faktor pembeda perusahaan dalam persaingan melalui kemampuannya menerapkan pengetahuan dalam

pekerjaan mereka (Garibaldi, 2006 dalam Marcelia Andriany Putri, Pengaruh Kualifikasi Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) Pengadaan Barang, skripsi Universitas Pasundan, 2010).

Salah satu badan usaha milik negara yang diduga terjadi tindakan kecurangan adalah PT Pos Indonesia. Kejaksaan agung menerima laporan indikasi kerugian yang menimpa PT Pos Indonesia dalam proyek pembuatan kalender dan agenda tahun 2012, karena ada indikasi proyek tersebut merugikan perusahaan milik negara itu setelah kalender dan agenda yang diproduksi oleh rekanan pemenang tender tidak sesuai aspeknya. Peserta tender lainnya, menduga PT Pos Indonesia dirugikan, namun divisi pengadaan barang atau pejabat yang terlibat dalam lelang tersebut tidak mempersalahkannya (yustisi.com/09 Februari 2012).

Langkah-langkah pencegahan kecurangan adalah: (1) Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan dan saling membantu; (2) Proses rekrutmen yang wajar; (3) Pelatihan *fraud awareness*; (4) Lingkungan kerja yang positif; (5) Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati; (6) Program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan; (7) Tanamkan kesan bahwa setiap tindakan kecurangan akan mendapatkan sanksi setimpal (Amin Widjaya Tunggal, 2005).

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam menanggulangi korupsi dengan menggunakan alur pikir memerangi korupsi yang jelas. Hal pertama yang harus diidentifikasi adalah penyebab utama kejadian korupsi sehingga bisa dirumuskan strategi yang tepat untuk menghilangkan atau paling tidak mengurangi intensitas yang ditimbulkan dari penyebab tersebut. Dari berbagai seminar anti korupsi yang pernah diselenggarakan BPKP, maka secara

garis besar penyebab kejadian korupsi dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu aspek institusi, aspek manusia dan aspek sosial budaya (Hermiyetti, Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang, skripsi STEKPI Jakarta, 2010).

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk maupun jasa yang berkualitas tinggi dengan harga rendah, pemberian pelayanan yang berkualitas dan memadai, serta mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Adanya persaingan global telah meningkatkan standar kinerja termasuk kualitas biaya, waktu pengenalan produk, produktivitas, dan arus informasi (Michael A. Hitt dkk dalam Citrawati, 2011:1).

Dari gambaran di atas penulis ingin membuktikan pengaruh pengendalian internal dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian serupa dalam 3 (tiga) skripsi pernah dilakukan yang terdapat dalam tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 1.1
Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu	Hasil penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
<p>Judul: Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja perusahaan pada PT. Mnc sky vision cabang gorontalo.</p> <p>Variabel X: Sistem Pengendalian Intern</p> <p>Variabel Y: Kinerja Perusahaan</p> <p>ZULKARNAIN USMAN, UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO</p>	<p>Dalam penelitian ini, variabel X (Sistem pengendalian intern) diukur bagaimana organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat dan memastikan bahwa perundang-undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya. Sedangkan variabel Y (Kinerja perusahaan), dari hasil penelitian banyaknya keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan</p>	<p>Untuk variabel X_1 (Pengendalian Internal) diukur bagaimana pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan untuk variabel X_2 (Pencegahan <i>fraud</i>) sehingga pencegahan <i>fraud</i> yang pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, system dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam</p>

	<p>mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.</p>	<p>mencapai tujuan organisasi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>Untuk variabel Y (Kinerja perusahaan) dari hasil penelitian banyaknya keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Strategi manajemen yang tepat dan sesuai sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, yaitu .</p> <p>Meningkatnya laba dan kualitas produk dan jasa serta pelayanan perusahaan juga tidak lepas dari pengaruh kinerja perusahaan yang baik serta mampu mengatur dan mengembangkan sumberdaya yang dimiliki dan mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.</p>
--	--	--

<p>Judul: Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i> pengadaan barang</p> <p>Variabel X: Pengendalian Internal</p> <p>Variabel Y: Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang</p> <p>HERMIYETTI, STEKPI JAKARTA</p>	<p>Dalam penelitian ini, variabel X (Pengendalian Internal) terkait dengan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sebagai variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terkait dengan sikap, pendapat dan persepsi. Sedangkan variabel Y (Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang) terkait dengan variabel-variabel dependen, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat tuanakotta (2006), bahwa upaya mencegah <i>fraud</i> dimulai dari pengendalian intern. Demikian pula dengan hurley (2007), untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dan meminimalkan auditor eksternal untuk melegalkan bukti-bukti yang palsu pada laporan keuangan, pengimplementasian dari pengendalian intern setidaknya dapat mengurangi kolusi manajemen mengenai <i>fraud</i>.</p>	
<p>Judul: Pengaruh Komponen</p>	<p>Untuk variabel X (Komponen Struktur</p>	

<p>Struktur Pengendalian Internal untuk Mencegah Kecurangan pada Perusahaan</p> <p>Variabel X1: Komponen Struktur Pengendalian Internal</p> <p>Variabel Y: Mencegah Kecurangan pada Perusahaan</p> <p>DEWI SOFIANINGSIH, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA</p>	<p>Pengendalian Internal) untuk mengatasi dan mengukur kecurangan tersebut perlu dilakukan pengendalian internal. Struktur pengendalian internal itu sendiri sebagai suatu tipe pengawasan diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Seorang manajer /pemilik perusahaan yang merasa tidak memiliki cukup waktu dan kemampuan untuk mengelola sendiri semua kegiatan perusahaannya, akan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawabnya kepada orang lain. Apabila pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang perusahaan kepada orang lain, pada saat itu pula pemilik perusahaan perlu untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan dan hasil-hasil yang dicapai oleh para fungsionaris tersebut, terkait lima komponen yang mengukur pengendalian internal tersebut diantaranya adalah: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Resiko; (3) Informasi dan Komunikasi; (4) Aktivitas Pengendalian;</p>	
--	---	--

	<p>(5) Pemantauan. Sedangkan variabel Y (Mencegah Kecurangan pada Perusahaan) Pencegahan kecurangan pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dengan komisar, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku. (COSO: 1992)</p>	
--	---	--

Sumber: Dewi Sofianingsih (2009), Hermiyetti (2010), Zulkarnain Usman (2013)

Dalam penelitian yang dilakukan sekarang, penulis secara khusus membatasi pada pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) serta mengetahui jenis kecurangan yang dapat terjadi didalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) terhadap Kinerja Perusahaan (Survey pada

BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan
2. Bagaimana pengaruh pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan
3. Bagaimana pengaruh pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan audit internal:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan audit dan menambah khasanah perpustakaan, memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi audit internal dan bermanfaat bagi Badan Usaha Milik Negara yang berkaitan dengan pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk referensi tambahan dan menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.